



Tumpukan sampah di Depo Mandala Krida yang tak kunjung diangkat seperti terlihat, Kamis (20/6).

**MASALAH LINGKUNGAN**

**Sampah di Depo Kembali Menggunung**

**UMBULHARJO**—Tumpukan sampah di Depo Mandala Krida kembali menggunung. Bahkan kondisi saat ini lebih parah dibanding tumpukan beberapa waktu lalu.

Berikutan pantauan *Harian Jogja*, tumpukan sampah bahkan meluber hingga ke badan jalan. Tumpukan sampah berjajar sepanjang 10 meter dengan ketinggian sekitar tiga meter.

Arana tak sedap tercium dari jarak beberapa meter. Petugas kebersihan terlihat menata dan menyalah gunung sampah itu.

Dua petugas salimmas beraga mengamankan depo. Mereka bertugas menegur warga yang membuang sampah di luar jam yang diperbolehkan. Tak ada warga yang membuang sampah di Depo Mandala Krida, pada Kamis (20/6) siang.

Tepat di seberang Depo Mandala Krida yang penuh dengan sampah, ada beberapa pedagang kaki lima (PKL) yang tetap berjualan meski arana tak sedap benar-benar menyeruak. Salah satunya Wagihah warga Kelurahan Semaki, Kecamatan Umbulharjo. Dia mengaku tumpukan sampah itu sangat mengganggu pejujakannya.

Banyak pelanggan yang enggan mampir lantaran adanya kelet dan bau tidak sedap. Itu satu anak yang sehari-hari menjual nasi di warung. Angkutan mengangkut omzet penitakannya turun drastis. "Omzet turun lebih dari 50 persen. Dulu cari omzet Rp450.000 per hari gampang. Sekarang paling-paling hanya Rp150.000 sehari," katanya sembari menahan tawa.

Dia menjelaskan tumpukan sampah di Depo Mandala Krida itu terjadi sejak sebelum puasa, kemudian mencapai puncaknya pascalebaran.

Saat itu Wagihah masih tenang. Sebab, dia mengira tumpukan sampah itu tak akan lama dan segera diangkat secara rutin. Namun, ternyata tumpukan sampah di Depo Mandala Krida tetap menggunung hingga keartan. Kondisi sampah ini bahkan sampai mengganggu kesehatannya. "Saya punya penyakit hipertensi, rutin kontrol. Kalau mau kontrol, saya menaruh untuk tidak datang ke sini (warung)," ujarnya.

Selain Wagihah, ada sejumlah pedagang lain yang ikut terdampak. Bahkan, ada pedagang yang sempat pingsan karena dalam sehari nyaris tak ada pemasukan. Tak banyak yang dia banggakan. Wagihah hanya meminta kepada pemerintah untuk segera menyelesaikan persoalan sampah.

"Agar kehidupan dari usaha kami kembali normal," katanya. *(Ari Ananda Kardi)*

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 September 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005